

Pengaruh Kualitas *Sustainability Report* dan *Board Gender Diversity* terhadap Kualitas Laba: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2021

Arifah Wulandari Marta^{1*}, Salama Taqwa²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: arifahwulandarimrt@gmail.com

Tanggal Masuk:

21 Februari 2024

Tanggal Revisi:

24 Maret 2024

Tanggal Diterima:

04 Agustus 2024

Keywords: *Board Gender Diversity; Earnings Quality; Sustainability Report.*

How to cite (APA 6th style)

Marta, A.W., & Taqwa, Salma. (2024). Pengaruh Kualitas *Sustainability Report* dan *Board Gender Diversity* terhadap Kualitas Laba: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6 (3), 1302-1317.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1556>

Abstract

This research aims to examine the influence of the quality of the Sustainability Report and Board Gender Diversity on earnings quality. The population used in this research is all companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018-2021 period. The sampling technique was carried out using a purposive sampling technique, there were 58 companies sampled with observations for 4 years (2018-2021). Profit quality with the Quality Sustainability Report is measured by a disclosure index based on the GRI Standard with a Triple Bottom Line approach (economic, environmental and social). The research results show that in the 2018-2021 observations, the quality of the Sustainability Report had a positive effect on earnings quality and Board Gender Diversity had a negative effect on earnings quality. Future research, focusing on one industrial sector, adding other independent variables and adding a longer time span to the research will provide better results.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pengungkapan informasi perusahaan setiap tahun dilakukan dalam bentuk *financial report* dan *annual report*. Pemegang saham, pemangku kepentingan, serta bagian eksternal lainnya akan dapat menyadari lebih jauh tentang kinerja, prospek, dan tantangan perusahaan dari laporan-laporan tersebut. Laporan keuangan selain itu bisa sebagai alat analisis fundamental dengan menggunakan faktor laba bagi pihak investor dalam pengambilan keputusan ekonomi (Lestari, 2020). Maka karena itu investor berharap agar perusahaan melaporkan laba yang berkualitas.

Kualitas laba juga digunakan untuk melihat bagaimana laba yang diperoleh perusahaan dapat berulang-ulang dan dikendalikan (Agrini, 2015 dalam Kepramareni et al., 2021)). Kualitas laba merupakan faktor penting dalam menganalisis keadaan laba perusahaan dan memprediksi kinerja keuangan di masa depan. Meskipun tidak dapat diamati secara langsung seperti laporan laba rugi, kualitas laba dapat diukur menggunakan beberapa proksi yang memberikan gambaran tentang keberlanjutan, konsistensi, dan profitabilitas perusahaan. (Scott., 2015).

Penelitian sebelumnya menemukan terdapat perpindahan orientasi perusahaan yang semula memaksimalkan keuntungan untuk meningkatkan kekayaan pemegang kepentingan disertai perlindungan kepentingan yang dimiliki pemangku lainnya, termasuk kepentingan lingkungan dan sosial (Rezaee, 2016), hal ini berpengaruh pada perubahan kebutuhan informasi yang akan disampaikan perusahaan. Menurut Ghardallou (2022) informasi mengenai konsep keberlanjutan perusahaan sangat dinantikan oleh pemangku kepentingan. Konsep ini dinilai sebagai langkah yang disengaja untuk memenuhi tuntutan generasi sekarang dan selanjutnya, serta dapat menciptakan keseimbangan sosial, lingkungan dan ekonomi.

Perusahaan diminta untuk melaksanakan kesepakatan dalam menjalankan prosedur bisnisnya atas permintaan dari pemangku kepentingan. Tetapi, masih banyak aspek yang perlu ditingkatkan lagi dalam penerapannya, hal ini dilihat dengan adanya beberapa perusahaan melakukan pelanggaran sosial, lingkungan, dan ekonomi. Badan Pusat Statistik, pada tahun 2022 mengeluarkan laporan statistik lingkungan hidup mengenai pengelolaan sampah di Indonesia, sekitar 60 juta ton limbah B3 (bahan berbahaya dan beracun) yang berasal dari seluruh industri yang ada di Indonesia. tidak adanya proses pengelolaan limbah yang dapat mengakibatkan kerentanan kerusakan lingkungan akibat dari meningkatnya jumlah limbah. Pada tahun 2019, perusahaan analitik data yang berbasis di Inggris YouGov dalam salah satu *survey* mengatakan bahwa Indonesia dengan 18% menepati posisi pertama dalam pelanggaran iklim.

Indonesia bahkan menepati posisi pertama lagi pada tahun 2020 dengan persentase 21%, menurut sebuah polling masih banyak orang Indonesia yang menganggap perubahan iklim bukan disebabkan ulah manusia dan perubahan iklim tidak terjadi. Selain masalah limbah, Indonesia juga menjadi penyumbang nomor delapan penghasil emisi global yaitu 4,47 persen. Semakin meningkatnya kepedulian semua pihak terhadap kelestarian lingkungan dikarenakan banyaknya masalah lingkungan yang dihadapi Indonesia dan global. Hal ini dapat dilihat pada acara Rio+20 *summit* di mana bank dunia mendorong penerapan *green accounting*, membantu dalam hal pengambilan keputusan terkait dengan pembangunan keberlanjutan lingkungan. Pentingnya konsep keberlanjutan ini mengharuskan perusahaan menerapkan sepenuhnya konsep ini di segala bidang. Oleh karena itu, pihak eksternal membutuhkan informasi mengenai kegiatan pembangunan berkelanjutan untuk melihat sejauh mana upaya perusahaan dalam menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan yang disajikan dalam bentuk *sustainability report*.

Entitas yang memberikan laporan keberlanjutan setiap tahun semakin berkembang di mana pada tahun 2005 hanya 30% menjadi 67% pada tahun 2017 dalam 250 perusahaan dengan pendapatan terbesar di dunia (KPMG, 2017). Selain pelaporan keberlanjutan yang mempengaruhi kualitas laba terdapat keberagaman dewan dan karakteristik yang berbeda-beda di dalam perusahaan. Diversitas dalam dewan dapat mempengaruhi kualitas informasi yang diungkapkan oleh suatu organisasi (Hoang et al., 2017). Salah satu diversitas dalam dewan adalah keberagaman *gender*. Unger (1979) mengatakan bahwa pria mempunyai sifat maskulin yang ditunjukkan dengan lebih mandiri, kompetitif, dan rasional, sedangkan wanita mempunyai sifat feminisme yang terlihat dari caranya yang penuh perhatian, sensitif, mengandalkan intuisi, dan mengayomi.

Penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan Rezaee et al., (2020) dan penelitian Nagriwum (2023) keduanya sama-sama meneliti kualitas laba yang berasal dari informasi non keuangan perusahaan dan pengaruh keberagaman gender dalam dewan terhadap kualitas laba. Persistensi laba yang berfungsi sebagai pengukuran kualitas laba merupakan variabel dependen penelitian. Kualitas *sustainability report* dan keberagaman gender dewan merupakan variabel independennya.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Pensinyalan (*Signalling Theory*)

Ketika manajemen perusahaan mempublikasikan informasi keuangan ataupun non-keuangan perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa manajemen mengirim sinyal kepada investor. Setelah itu pihak investor yang menerima informasi akan menginterpretasikan dan menganalisis informasi yang diterima, kemudian informasi tersebut akan sebagai good news atau bad news. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan haruslah informasi yang sesuai dengan fakta dan relevan karena informasi ini akan digunakan investor untuk mengambil keputusan.

Teori Upper Echelon

Teori ini menyatakan bahwa pilihan organisasi dalam sebuah strategi ditentukan oleh latar belakang manajerial yang beragam seperti budaya, tingkat pendidikan, dan *gender*. Karakteristik dewan harus dipertimbangkan karena berdampak pada kinerja perusahaan yang menunjukkan kepada investor profitabilitas dan nilai keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mendukung teori *upper echelon* dan menunjukkan bahwa diversitas *gender* di dewan dapat berdampak pada seberapa baik kinerja perusahaan saat membuat keputusan, terutama keputusan yang mempengaruhi kualitas laba.

Kualitas Laba

Kemampuan laba dalam merepresentasikan proses pengumpulan laba dan relevan dengan pengambilan keputusan disebut kualitas laba. Sedangkan menurut Richardson, Sloan, Soliman dan Tuna (2001) kualitas laba adalah tingkat kestabilan keuangan di masa yang akan datang dan kemampuan dalam memprediksi laba pada periode selanjutnya. Dechow et al., (2010) juga mengategorikan kualitas laba berdasarkan pengukurannya menjadi *properties of earnings*, *earnings response coefficients* (ERC), dan *external indicators of financial reporting quality* (FRQ).

Sustainability Report

Sustainability adalah sebuah keseimbangan yang terjadi antara konsep *Tripple Bottom Line* (TBL) yaitu *profit-people-planet*, di mana perusahaan diharuskan bertanggungjawab terhadap dampak positif atau negative yang diakibatkan dari aktivitas perusahaan meliputi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Elkington, 1997).

Board Gender Diversity

Menurut Muthmainah (2007) ditinjau dari perspektif alam, masyarakat, dan perilaku dari *gender* adalah sudut pandang biologis yang menyoroti perbedaan laki-laki dan wanita. Pria dinilai lebih mandiri, kompetitif, dan rasional atau secara garis besar mempunyai sifat maskulin, sedangkan wanita cenderung bersifat feminisme yang ditunjukkan dari cara memberi perhatian, sensitif, mengandalkan intuisi, dan mengayomi (Unger, 1979). Hadirnya wanita dalam dewan perusahaan dipercaya akan berdampak baik bagi perusahaan disebabkan adanya reaksi positif dari investor karena wanita dapat mewakili dalam jajaran dewan perusahaan. Keberagaman *gender* dalam penelitian ini di proksi kan dengan melihat proporsi dewan wanita di dalam dewan perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kualitas *Sustainability Report* Terhadap Kualitas Laba

Bentuk sinyal positif yang diberikan perusahaan terkait adanya performa baik dari kegiatan yang dilakukan ditunjukkan dengan ketersediaan informasi pada laporan keberlanjutan yang lebih

luas (Rezaee dkk, 2019). Menurut Muttakin dkk. (2015) dan (Cao et al., 2023) perusahaan yang bertanggung jawab atas lingkungan cenderung memperhatikan faktor etika dan citra baik, di mana hal ini mendorong manajemen untuk menyediakan informasi keuangan yang baik agar mencerminkan kondisi perusahaan. Oleh karena itu, adanya informasi laporan keberlanjutan mempengaruhi kualitas laba yang disajikan perusahaan.

Penelitian terkait kualitas laba dan *sustainability report* juga didukung oleh bukti penelitian Mahjoub dan Khamoussi (2013) dan Alipour (2019). Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas laba merupakan hasil langsung dari pengungkapan social, ekonomi, dan lingkungan yang lebih baik.

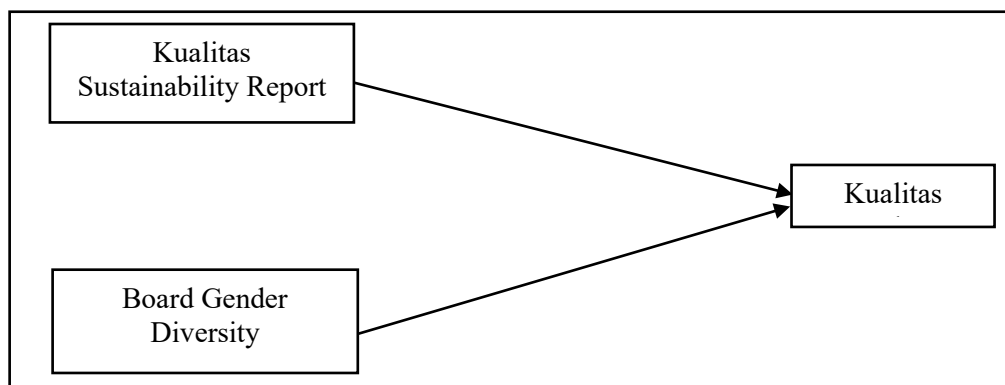
H1: Kualitas *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Board Gender Diversity Terhadap Kualitas Laba

Keberagaman pada dewan dalam pengelaloannya menjadi hal penting bagi perusahaan, karena berhubungan dengan karakteristik, keahlian, dan kualitas dewan di mana mempengaruhi tindakan dan keputusan dewan perusahaan (Chairina & Tjahjadi, 2023). Temuan penelitian terkait dengan penelitian yang dilakukan Nagriwum, (2023) yang menemukan bahwa keberagaman *gender* yang tinggi dalam dewan perusahaan dapat memberikan hubungan positif signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian di atas, memberikan bukti bahwa keberagaman *gender* dalam dewan berpengaruh dengan kualitas laba. dengan demikian, keberagaman *gender* dalam dewan diharapkan secara positif mempengaruhi kualitas laba di penelitian ini. Hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah:

H2: Keberagaman gender dewan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Gambar 1
Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Jenis penelitiannya bersifat asosiatif kausal. Penelitian yang mengkaji hubungan antara dua variable dan bagaimana satu variable mempengaruhi variable lainnya dikenal sebagai penelitian asosiatif kausal. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui apakah laporan keberlanjutan dan *gender* di jajaran dewan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berjenis data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), website masing-masing perusahaan dan website *National Center of*

Sustainability Reporting (www.ncsr-id.org) Pengumpulan data dilakukan dengan prosedur dokumentasi. Strategi dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data dari catatan tertulis atau elektronik yang kemudian akan diperiksa lebih lanjut untuk menghasilkan data yang tepat untuk dipelajari. Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai dengan 2021.

Populasi dan Sampel

Perusahaan menerbitkan *sustainability report* dari tahun 2018 sampai 2021 terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi populasi penelitian ini. Penelitian ini memiliki jumlah sampel 58 perusahaan di Indonesia dengan 4 (empat) tahun pengamatan, maka diperoleh total sampel sebanyak 232 sampel. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan kualitas laba. Namun dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dalam pengukuran kualitas laba dengan proksi persistensi laba menggunakan model Dechow dan Schrand (2004) dan penelitian Rezaee et al., (2020) yang dimodifikasi dengan menambahkan informasi non-keuangan yaitu *sustainability report*. Kualitas laba dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$ROA_{t+1} = \alpha + \beta ROA_t + \epsilon$$

Keterangan:

ROA_{t+1} = ROA satu tahun setelah periode sekarang

α = Nilai Konstansta

β = Koefisien Regresi

ROA_t = ROA periode sekarang

ϵ = *Error Term* (Variabel yang tidak dijelaskan dalam model)

Variabel Independen

Kualitas *Sustainability Report*

Pengukuran yang akan digunakan untuk variabel kualitas *sustainability report* adalah mengadopsi pengukuran dari penelitian yang dilakukan Habek dan Wolniak (2016) yaitu menggunakan *disclosure indeks*. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$SRQuality = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Total skor maksimal seharusnya}} \times 100\%$$

Pengukuran ini digunakan karena menggabungkan beberapa pengukuran dari studi sebelumnya dan mencakup semua karakter kualitatif informasi.

Board Gender Diversity

Variabel gender dalam penelitian ini mengkaji bagaimana keberagaman gender di dalam dewan perusahaan. Variabel gender dalam penelitian ini dilihat bagaimana keberagaman gender di dalam dewan perusahaan. Indikator ini merujuk pada penelitian Nagriwum (2023) dan Auliyanti Nurbach et al., (2019). Variabel ini diukur dengan metode membandingkan jumlah dewan wanita dengan total jumlah. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$BGD = (\text{jumlah dewan wanita}) / (\text{Total jumlah dewan}) \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini mean, modus, median, varian, range, nilai maksimum dan nilai minimum digunakan sebagai pendekatan deskriptif.

Analisis Statistik Induktif

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis dengan analisis regresi. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Dechow et al., (2010) dan penelitian Rezaee et al., (2020) sebagai model untuk memperkirakan hubungan antara pengaruh kualitas *sustainability report* dan *board gender diversity* dengan kualitas laba. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$EQ_{i,t+4} = \alpha_{0,t} + \beta_1 SRQuality + \beta_2 BGD + \varepsilon_i$$

Keterangan:

α	= Nilai Konstansta
$\beta_1 \beta_2$	= Koefisien Regresi
$EQ_{i,t}$	= Persistensi laba perusahaan I periode t
SRQuality	= Kualitas pelaporan keberlanjutan pada skala 0-3
BGD	= Keberagaman gender dalam dewan
ε	= <i>Error Term</i> (Variabel yang tidak dijelaskan dalam model)
t	= Waktu Pengamatan (<i>Time Series</i>)
i	= Perusahaan

Uji Model

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Nilai adjusted R² digunakan untuk menilai koefisien determinasi yang mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji F (Simultan)

Variabel independen berpengaruh besar terhadap variabel dependen dalam uji F jika tingkat signifikan variabel independen < 0,05 atau $F_{hit} > F_{tabel}$ atau jika hipotesis penelitian masuk akal. Sebaliknya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila tingkat signifikansi variabel independen > 0,05 atau $F_{hit} < F_{tabel}$ atau bisa dikatakan hipotesis ditolak.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji bagaimana variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji statistic t (Ghozali, 2016). Tingkat *level of significant* $\alpha = 5\%$ untuk masing-masing variabel pada output model regresi digunakan sebagai kriteria pengujian. Apabila hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan < α , maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan > α , maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Sebelum variabel penelitian dianalisis dengan menggunakan statistiK Eviews13, data masing-masing variabel penelitian dideskripsikan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar dapat

memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yang diteliti. Table 5 dibawah ini akan menggambarkan statistik deskriptif dari 58 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yang akan dianalisis lebih lanjut.

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

Date: 10/31/23 Time: 05:25
Sample: 1 232

	KUALITAS_...	KUALITAS_...	BOARD_GE...
Mean	4.916500	40.62241	13.35060
Median	2.954500	39.44500	11.11000
Maximum	36.47900	86.67000	75.00000
Minimum	-16.81400	12.22000	0.000000
Std. Dev.	7.849804	14.21651	15.77373
Skewness	1.502993	0.401013	1.100272
Kurtosis	6.776577	2.999946	3.607109

(sumber: Data diolah dengan Eviews13 tahun 2023)

Berdasarkan Tabel 1 diatas, diketahui bahwa jumlah observasi pada penelitian ini adalah sebanyak 232 observasi. Hasil analisis variabel dependen menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata kualitas laba adalah sebesar 4,9165 dengan standar deviasi 7,8980. Nilai maksimum dari kualitas laba sebesar 36,479 pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada tahun 2018 dan nilai minimum sebesar -16,814 pada perusahaan Waskita Beton Precast Tbk. (WSBP) pada tahun 2018.

Variabel Kualitas *Sustainability Report (SRQuality)* sebagai variabel independen memiliki nilai rata-rata 40,6224 dan standar deviasi sebesar 14,2165. Nilai maksimum dari kualitas *Sustainability Report* adalah 86,67% dari indikator GRI yang dilaporkan di dalam laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) yaitu perusahaan ABM Investama Tbk. (ABMM) pada tahun 2021 dan nilai minimum sebesar 12,22% dari indikator GRI yang ada dalam laporan keberlanjutan (SR) yaitu Bank Negara Indonesia (Persero) (BBNI). Variabel independent yang kedua yaitu variabel *Board Gender Diversity* memiliki nilai rata-rata 13,3506 dan standar deviasi 15,7737. Nilai maksimum sebesar 75,00 pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk. (BJBR) pada tahun 2018 dan nilai minimum sebesar 0,0000 ada pada beberapa perusahaan.

Analisis Induktif

Chow test atau *Likelihood Test*

Hasil analisis model *Chow test* atau *Likelihood Test* untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu pengaruh kualitas *sustainability report* terhadap kualitas laba adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Chow Test atau Likelihood Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	29.872273	(57,172)	0.0000
Cross-section Chi-square	554.183015	57	0.0000

(Sumber: Data diolah dengan Eviews13 tahun 2023)

Berdasarkan hasil *Chow test* dengan menggunakan *evIEWS13*, Nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan tingkat level signifikansinya ($\alpha = 0,05$). Maka model yang diterima *Fixed Effect Model* (FEM). Untuk itu perlu dilanjutkan ke *Hausman Test*.

Hausman Test

Berdasarkan hasil *Chow test* atau *Likelihood Test* pada tabel 6, maka diperlukan uji *Hausman* pada persamaan regresi untuk model. Adapun hasil analisis model menggunakan *Hausman Test* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: CHOW
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.296597	2	0.3172

(Sumber: Data diolah dengan *EvIEWS13* tahun 2023)

Berdasarkan hasil *hausman test* dengan menggunakan *evIEWS13*, Nilai probabilitas sebesar 0,3172. Nilai lebih besar dari level signifikansinya ($\alpha = 0,05$), maka model yang diterima *Random Effect Model* (REM) sehingga perlu dilakukan uji langrange.

Lagrange Multiplier (LM) Test

Berdasarkan hasil *Husman Test* pada Tabel 4, maka diperlukan uji *Lagrange Multiplier*. Adapun hasil analisis model menggunakan *Lagrange Multipiler* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Lagrange Multipleir Test

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	262.3214 (0.0000)	1.372310 (0.2414)	263.6937 (0.0000)
Honda	16.19634 (0.0000)	-1.171456 (0.8793)	10.62420 (0.0000)
King-Wu	16.19634 (0.0000)	-1.171456 (0.8793)	2.479817 (0.0066)
Standardized Honda	16.48800 (0.0000)	-0.940814 (0.8266)	6.207580 (0.0000)
Standardized King-Wu	16.48800 (0.0000)	-0.940814 (0.8266)	0.097171 (0.4613)
Gourieroux, et al.	--	--	262.3214 (0.0000)

(Sumber: Data diolah dengan *EvIEWS13* tahun 2023)

Berdasarkan hasil *Lagrange Multiplier* dengan menggunakan *evIEWS13*, nilai probabilitas model sebesar 0,0000. Nilai probabilitas model lebih kecil dari level signifikansinya ($\alpha = 0,05$), maka yang diterima adalah *Random Effect Model*.

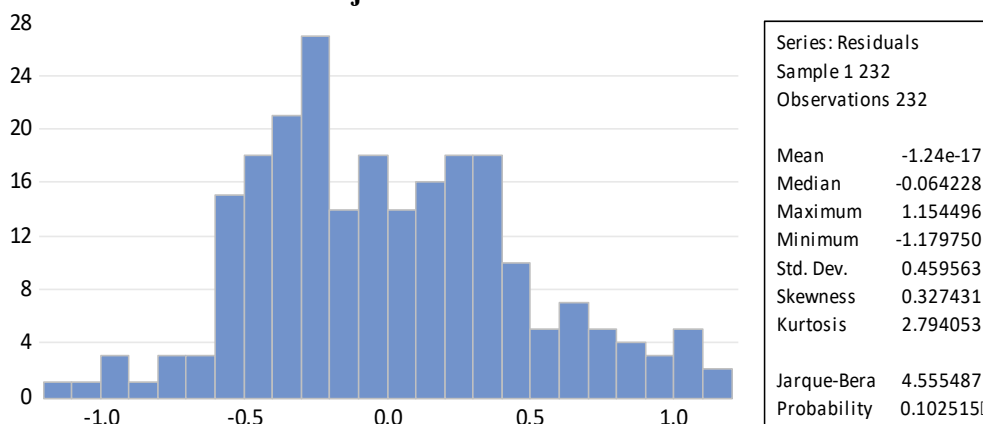
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk menguji apakah nilai residual suatu data sudah mendekati

distribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan dalam menguji normalitas residual yaitu menguji dengan menggunakan uji Jarque-Bera. Apabila nilai probabilitas Jarque-Bera (JB) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($> 0,05$) maka dapat dikatakan residualnya berdistribusi normal, dan juga sebaliknya. Data awal tidak normal karena nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Maka dilakukan transformasi data dengan cara logaritma variabel kualitas laba dan *board gender diversity* sedangkan cosinus pada variabel *sustainability report*.

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas Residual Model



(Sumber: Data diolah dengan Eviews13 tahun 2023)

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengujian normalitas adalah dengan melihat probability. Berdasarkan hasil uji normalitas residual pada table 9, dapat diketahui bahwa probability adalah sebesar 0,102. Nilai probability 1,102 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikoloniaritas ditujukan untuk menguji apakah terdapat korelasi diantara variable independen pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat korelasi diantara variable independen. Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5
Uji Multikolinearitas Model

Variance Inflation Factors
Date: 10/31/23 Time: 15:21
Sample: 1 232
Included observations: 232

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.001926	2.097778	NA
KUALITAS_SUSTAIN...	0.001817	1.013884	1.013508
BOARD_GENDER_D...	0.001966	2.115612	1.013508

(Sumber: Data diolah dengan Eviews13 tahun 2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari hasil tersebut variabel kualitas *Sustainability Report* mempunyai nilai centered VIF sebesar $1,0135 < 10$ dan variabel *Board Gender Diversity* juga mempunyai nilai centered VIF sebesar $1,0135 < 10$ maka dapat dikatakan bahwa model ini tidak terjadi masalah multikolinearitas dimana variable-variabel dalam penelitian nilainya lebih kecil dari 10 (Ghozali, 2016), maka model lulus uji multikoloniaritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai *Durbin Watson* terletak diantara DU dan 4-DU yang artinya tidak terjadi autokorelasi. Adapun nilai Durbin Watson pada uji autokorelasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Uji Autokorelasi

Dependent Variable: KUALITAS_LABA
Method: Least Squares
Date: 10/31/23 Time: 15:20
Sample: 1 232
Included observations: 232

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.515059	0.043890	11.73512	0.0000
KUALITAS_SUSTAINABILITY_REPORT	0.101020	0.042623	2.370081	0.0186
BOARD_GENDER_DIVERSITY	-0.052074	0.044337	-1.174498	0.2414
R-squared	0.027352	Mean dependent var		0.479088
Adjusted R-squared	0.018858	S.D. dependent var		0.465980
S.E. of regression	0.461566	Akaike info criterion		1.304461
Sum squared resid	48.78678	Schwarz criterion		1.349031
Log likelihood	-148.3175	Hannan-Quinn criter.		1.322436
F-statistic	3.219918	Durbin-Watson stat		0.552153
Prob(F-statistic)	0.041774			

(Sumber: Data diolah dengan Eviews13 tahun 2023)

Menurut Singgih (2011), dalam uji autokorelasi apabila nilai durbin watson statistik berada diantara -2 sampai 2 maka kesimpulannya tidak terjadi gejala autokorelasi. Berdasarkan tabel diatas, nilai durbin Watson 0,522. Sehingga tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dan residual dalam model regresi dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam model regresi diharapkan terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas, pengujian yang dilakukan yaitu OBS*R-square sebesar. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.389478	Prob. F(2,229)	0.6779
Obs*R-squared	0.786486	Prob. Chi-Square(2)	0.6749
Scaled explained SS	0.687371	Prob. Chi-Square(2)	0.7092

(Sumber: Data diolah dengan Eviews13 tahun 2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas BS*R-square sebesar 0,6749 lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model Regresi Panel

Berdasarkan hasil regresi pada *Chow Test* (Tabel 6) dan *Hausman Test* (Tabel 7) dan *Langerang Multipleir* (Tabel 8), maka model yang digunakan adalah pendekatan *Random Effect* untuk mengestimasi kualitas laba dengan model Dechow (2010) untuk melihat pengaruh kualitas *sustainability report* dan *Board Gender Diversity*. Adapun hasil regresi panel dengan menggunakan pendekatan *Random Effect* untuk regresi model dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Regresi Panel Perusahaan Sampel tahun 2018-2020

Dependent Variable: KUALITAS_LABA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/31/23 Time: 15:25
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 58
 Total panel (balanced) observations: 232
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.486616	0.061562	7.904511	0.0000
KUALITAS SUSTAINABILITY REPORT	0.043292	0.017179	2.520096	0.0124
BOARD GENDER DIVERSITY	-0.011324	0.028434	-0.398257	0.6908

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.435026	0.8791
Idiosyncratic random		0.161318	0.1209

Weighted Statistics			
R-squared	0.026951	Mean dependent var	0.087340
Adjusted R-squared	0.018453	S.D. dependent var	0.162933
S.E. of regression	0.161422	Sum squared resid	5.967102
F-statistic	3.171367	Durbin-Watson stat	1.568729
Prob(F-statistic)	0.043795		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.017057	Mean dependent var	0.479088
Sum squared resid	49.30320	Durbin-Watson stat	0.189861

(Sumber:

Data diolah dengan Eviews13 tahun 2023)

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi model adalah:

$$EQ = 0,486 + 0,043SRQuality - 0,011BGD + e$$

Berdasarkan persamaan regresi maka dihasilkan penjelasan yaitu: Nilai konstanta pada model adalah sebesar 0,486 dengan tanda positif, hal ini menunjukkan bahwa jika pengaruh variable independent yaitu kualita *sustainability report* dan *board gender diversity* bernilai tetap atau 0 maka variabel kualitas laba sudah meningkat.

Koefisien regresi *SRQuality* diperoleh sebesar 0,043 dengan tanda positif, maka hubungan antara kualitas *Sustainability Report* dengan kualitas laba bersifat searah. Hal ini menunjukkan jika variable *SRQuality* mengalami peningkatan maka kualitas laba juga akan meningkat. Koefisien regresi *BGD* diperoleh sebesar -0,011 dengan tanda negatif maka hubungan antara *Board Gender Diversity* dan kualitas laba berlawanan arah. Hal ini menunjukkan bahwa jika variable *BGD* meningkat satu satuan maka variabel kualitas laba akan mengalami penurunan.

Uji Model

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 13 nilai *Adjusted R²* yang diperoleh pada persamaan pertama adalah sebesar 0,0269 atau 2,69%. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variable independen terhadap variable dependen pada model persamaan adalah sebesar 2,69% dan sebesar 97,31% ditentukan oleh variable lain yang tidak dianalisis dalam model penelitian ini.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji secara bersama-sama pengaruh variable independen terhadap variable dependen, apakah model yang digunakan dapat memberikan pengaruh signifikan atau tidak yang dapat dilihat dari probabilitas (*F-statistic*). Jika F-stat lebih besar dari nilai kritis artinya variable independen dalam model persamaan tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen dan begitu juga sebaliknya. Berdasarkan Tabel 15, nilai probabilitas (*F-statistic*) $0,043 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable independen yaitu kualitas *Sustainability Report* dan *Board Gender Diversity* dalam model persamaan ini secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen yaitu kualitas laba.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen berpengaruh terhadap variable dependen, apakah model yang digunakan dapat memberikan pengaruh signifikan atau tidak. Kriteria pengujian secara parsial dilakukan dengan melihat tingkat *level of significant* $\alpha = 5\%$ untuk masing masing output model regresi.

Pengujian Hipotesis 1

Hasil pengujian untuk variabel independen kualitas *Sustainability Report* berdasarkan tabel dapat diketahui mempunyai nilai probabilitas sebesar $0,012 < 0,05$ maka H1 diterima dan H0 ditolak artinya variabel kualitas *Sustainability Report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kualitas laba. Nilai koefisien regresi variabel kualitas *Sustainability Report* sebesar 0,043 dengan tanda positif, setiap peningkatan kualitas *Sustainability Report* akan meningkatkan kualitas laba sebesar 4,3% dengan menganggap variabel lain adalah konstan.

Pengujian Hipotesis 2

Hasil pengujian untuk variabel independen *Board Gender Diversity* berdasarkan tabel 13 dapat diketahui mempunyai nilai probabilitas sebesar $0,6908 < 0,05$ maka H2 ditolak dan H0 diterima artinya variabel kualitas *Board Gender Diversity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel kualitas laba. Nilai koefisien regresi variabel kualitas *Board Gender Diversity* sebesar -0,0113 dengan tanda negatif, maka setiap peningkatan kualitas *Board Gender Diversity* akan menurunkan kualitas laba sebesar 1,1% dengan menganggap variabel lain adalah konstan.

Pembahasan

Pengaruh Kualitas *Sustainability Report* terhadap Kualitas Laba

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Kualitas *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap kualitas laba yang diproyksikan dengan persistensi laba. Dimana, berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini, mengindikasikan bahwa hubungan antara *Sustainability Report* dengan kualitas laba semakin kuat apabila *Sustainability Report* yang diterbitkan perusahaan semakin baik dan berkualitas yang akan memberikan sinyal baik kepada investor dan dapat

mengurangi asimetri informasi antara manajer dan investor serta dapat meningkatkan kredibilitas investor terhadap perusahaan. Dengan demikian, investor akan dapat menilai perusahaan dalam pengambilan keputusan yang bermanfaat. Hal ini sejalan dengan teori sinyal dimana perusahaan yang mengungkapkan informasi keuangan dari laporan keuangan dan informasi non keuangan dari *Sustainability Report* dimaksudkan untuk memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan telah melaksanakan inisiatif untuk menyampaikan dampak dari kegiatan operasionalnya sesuai dengan PSAK No.1 paragraf 12 dan PJOK No.51 tahun 2017 yang berhubungan dengan ekonomi, lingkungan dan sosial dan tujuannya. Tingginya Kualitas *Sustainability Report* memungkinkan bentuk sinyal positif perusahaan yang diberikan kepada investor terkait pencapaian kinerja perusahaan (Lestari, 2020) yang tercermin melalui kualitas laba yang baik.

Variabel kualitas *Sustainability Report* dalam penelitian ini dihitung dengan pendekatan indikator SR yaitu *Triple Bottom Line* yang dilihat dari aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Pedoman nilai skor indeks disesuaikan dengan tahun adopsi yaitu GRI tandas pada tahun 2018-2021 dengan total 90 item pengungkapan standar khusus. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2019. Ditemukan bukti bahwa hipotesis H1 dalam penelitian ini diterima. Dimana, hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa perusahaan yang menerbitkan Kualitas *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi data panel pada tabel 13, yang menunjukkan bahwa nilai koefisien dari variabel Kualitas *Sustainability Report* berjalan positif dan memiliki pengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan nilai probabiliti $0,012 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Kualitas *Sustainability Report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rezaee et al., (2020) tentang *Corporate Social Responsibility and Earnings Quality: Evidence from China* yang menunjukkan pada perusahaan yang menerbitkan *Corporate Social Responsibility* terdapat kenaikan kualitas laba di perusahaan China yang dihubungkan dengan *Earning Persistence (EP)* dan *Earnings' ability to predict duture cash flow (ECF)*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan berhubungan positif dan signifikan dengan kualitas laba, dan semakin baik kualitas pelaporan keberlanjutan maka keterkaitannya akan semakin kuat. Sehingga, dengan menerbitkan *Sustainability Report* yang berkualitas akan dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan yang tercermin dengan peristennya laba perusahaan, yang artinya informasi yang diungkapkan dalam *Sustainability report* dapat dijadikan salah satu acuan bagi investor.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mohmed et al., (2020) yang menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Mohammad alipour, Mehrdad ghanbari, Babak jamshidinaid (2018) yang menemukan *Environmental Disclosure Quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba dengan pengukuran persistensi laba. Hal ini berarti hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* dapat mempengaruhi kualitas laba yang ditunjukkan dengan persistennya laba perusahaan. Hasil penelitian ini juga dapat mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya skor indeks kualitas *sustainability report* dapat mempengaruhi kualitas laba.

Pengaruh Board Gender Diversity terhadap Kualitas Laba

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah keberagaman gender dewan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Variabel kualitas laba dalam penelitian ini menggunakan persistensi laba dari model (Dechow et al., (2010). Variabel *board gender diversity* pada penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah dewan wanita dengan total jumlah dewan. Indikator ini merujuk pada penelitian yang dilakukan Nagriwum (2023) dan Auliyanti Nurbach et al., (2019).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, hipotesis H2 dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa gender wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil pengujian untuk variabel independen *board gender diversity* berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa nilai probabilitas adalah 0,6908 lebih besar dari 0,05 ($0,6908 > 0,05$).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sejalan dengan penelitian Nagriwum (2023) yang menjelaskan bahwasannya *board diversity* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Perusahaan yang memiliki keberagaman gender dan keberagaman bangsa cenderung mempengaruhi kualitas laba. Sementara itu keberagaman usia pada dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian ini menyarankan perusahaan untuk memiliki dewan yang lebih beragam terutama pada hal gender terkait dengan peningkatan kualitas laba dengan pengukuran manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hashim et al., (2019) dimana membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki keberagaman gender tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Penelitian Dimitrova, (2017) juga menjelaskan bahwa wanita tampaknya tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor yang menyebabkan hipotesis H2 ini ditolak adalah banyaknya perusahaan sampel yang sedikit atau bahkan tidak memiliki dewan direksi wanita dalam jajarannya sehingga perusahaan tidak dapat memanfaatkan sifat dasar feminimisme yang dimiliki oleh wanita. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh *International Financial Corporation* (IFC) pada tahun 2019 bahwasannya Indonesia masih kalah dari Thailand dan Vietnam dalam jumlah wanita yang menduduki kursi direksi di perusahaan terbuka yaitu sebanyak 14,9%.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh kualitas *sustainability report* dan *board gender diversity* terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021 melalui aplikasi *Eviews*. Penelitian dilakukan dengan cara melakukan uji terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI 2018-2021 yang menerbitkan laporan keberlanjutan selama 4 tahun secara berturut-turut dengan total 58 pengamatan. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: Kualitas *Sustainability Report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2021 yang menerbitkan laporan keberlanjutan selama 4 tahun secara berturut-turut. *Board Gender Diversity* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2021 dan menerbitkan laporan keberlanjutan selama 4 tahun berturut-turut.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain sebagai berikut: Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI yang menerbitkan *sustainability report* tanpa membedakan sektor industry yang dianalisis, sehingga tidak dapat mewakili kualitas *sustainability report* berdasarkan sektor industry. Skor indeks kualitas yang dilakukan pada proses penelitian kualitas *sustainability report* hanya berdasarkan pada jumlah item yang diungkapkan dan belum berdasarkan pada kualitas dan kedalaman pengungkapan berdasarkan *content analysis*. Penilaian indikator untuk mengukur pengungkapan *sustainability report* menggunakan variabel dummy dengan memberikan skor 1 jika item diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan di dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Penilaian ini memberikan unsur subjektivitas dari

peneliti dalam proses penelitian, sehingga nilai pengungkapan untuk indikator GRI Standars yang sama dapat berbeda dengan penelitian lain. Penelitian ini hanya berfokus pada faktor *gender* dewan direksi sedangkan masih banyak faktor lain yang mempegaruhi dewan seperti umur, masa jabatan dll.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan peneliti yang telah disampaikan Adapun saran yang diberikan sebagai berikut: Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel dengan kalsifikasi berdasarkan sektor industry. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan content analysis dalam penilaian kualitas sustainability report berdasarkan pada kedalaman kualitas pengungkapan. Peneliti selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan model penelitian atau proksi yang dipilih terkait kualitas laba selain yang dipakai dalam penelitian ini. Selain itu dapat mempertimbangkan variabel independent lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah rentang waktu penelitian dalam jangka yang lebih Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliyanti Nurbach, S., Purwohedi, U., & Handarini, D. (2019). Earnings Quality: The Association of Board diversity, Executive Compensation, Debt Covenant, and Investment Opportunity Sets. *KnE Social Sciences*, 3(11), 215. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4009>
- Chairina, C., & Tjahjadi, B. (2023). Green Governance and Sustainability Report Quality: The Moderating Role of Sustainability Commitment in ASEAN Countries. *Economies*, 11(1). <https://doi.org/10.3390/economies11010027>
- Cao, Z., Rees, W., & Rodionova, T. (2023). Corporate Social Responsibility and Earnings Quality in the Context of Changing Regulatory Regimes and the Financial Crisis. *Revista de Contabilidad*, 26(1), 124–137. <https://doi.org/10.6018/rcsar.457291>
- Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 344–401. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.001>
- Dimitrova, D. (2017). *The impact of social ties and gender diversity on earnings quality*. July, 1–28.
- Elkington, J. (1997). *Enter the Triple Bottom Line*. 1(1986), 1–16.
- Ghardallou, W. (2022). *Corporate Sustainability and Firm Performance : The Moderating Role of CEO Education and Tenure*.
- Ghozali, I. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- GRI. (2013). Sustainability Reporting Guidelines. [Www.Globalreporting.Org](http://www.Globalreporting.Org).
- Hashim, F., Ahmed, E. R., & Huey, Y. M. (2019). Board diversity and earning quality: Examining the role of internal audit as a moderator. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 13(4), 73–91. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v13i4.6>
- Hoang, T. C., Abeysekera, I., & Ma, S. (2017). The Effect of Board Diversity on Earnings Quality: An Empirical Study of Listed Firms in Vietnam. *Australian Accounting Review*, 27(2), 146–163. <https://doi.org/10.1111/auar.12128>
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. N. A. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019). *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.170-178>

- Lestari, Y. A. (2020). Peran Konsentrasi Kepemilikan Dalam Memoderasi Pengaruh Luas Pengungkapan Informasi Laporan Keberlanjutan Terhadap Kualitas Laba. <http://repository.unair.ac.id/97871/>
- Mahjoub, L. Ben, & Khamoussi, H. (2012). *Environmental and Social Policy and Earning Persistence*. <https://doi.org/10.1002/bse.1739>
- Mohammad alipour, mehrdad ghanbari, babak jamshidinavid, aliasghar taherabadi. (2018). *The Relationship between Environmental Disclosure Quality and Earnings Quality : A panel study of an*.
- Mohmed, A., Flynn, A., & Grey, C. (2020). The link between CSR and earnings quality: evidence from Egypt. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(1), 1–20. <https://doi.org/10.1108/JAEE-10-2018-0109>
- Nagriwum, T. M. (2023). *Effects of Board Diversity on the Earning Quality of Non-Financial Firms Listed on the Ghana Stock Exchange. October*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. In *Otoritas Jasa Keuangan* (pp. 1–15).
- Rezaee, Z. (2016). Business sustainability research: A theoretical and integrated perspective. *Journal of Accounting Literature*, 36, 48–64. <https://doi.org/10.1016/j.acclit.2016.05.003>
- Rezaee, Z., Dou, H., & Zhang, H. (2020). Corporate social responsibility and earnings quality: Evidence from China. *Global Finance Journal*, 45(January), 100473. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2019.05.002>
- Spence. (1973). Job Market Signaling Author (s): Michael Spence Source : The Quarterly Journal of Economics , Vol . 87 , No . 3 (Aug . , 1973), pp . 355-374. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Weber. (2008). The relation between the GRI indicators and the financial performance of firms Olaf Weber * Thomas Koellner Dominique Habegger , Henrik Steffensen and Peter Ohnemus. *Progress in Industrial Ecology – An International Journal*, 5(3), 236–254.